

**NILAI SOLIDARITAS DALAM RITUAL *HAMIS BATAR* PADA MASYARAKAT  
DESA UMALOR KECAMATAN MALAKA BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**YOHANES FERNANDO NAHAK**

**NO. REG: 611 21 047**



**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

**2025**

**NILAI SOLIDARITAS DALAM RITUAL *HAMIS BATAR***

**PADA MASYARAKAT DESA UMALOR**

**KABUPATEN MALAKA BARAT**

**SKRIPSI**

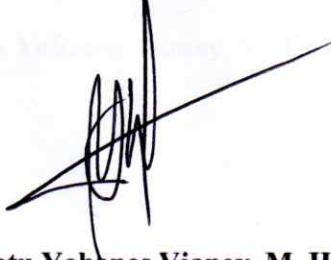
**OLEH**

**YOHANES FERNANDO NAHAK**

**611 21 047**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum**

**NIDN: 0808086202**

**Pembimbing II**



**Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr**

**NIDN: 0818116402**

**Kupang, 13 Mei 2025**

**Kaprodi Ilmu Filsafat**



**Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S. Ag., L. Th. Bib.**

**NIDN: 0809057002**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi**  
**Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**  
**Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Filsafat**

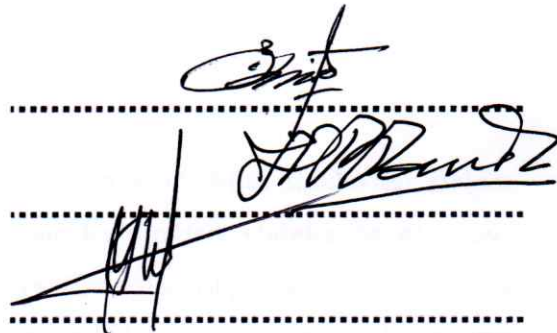
**Kupang, 13 Mei 2025**

**Dewan Penguji:**

1. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr

2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.



**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Filsafat**

  
**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can**

**NIDN: 0813106502**



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: [ffaunwira2008@yahoo.co.id](mailto:ffaunwira2008@yahoo.co.id)

Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)

KUPANG – TIMOR – NTT

---

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Fernando Nahak

NIM : 611 21 047

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **Nilai Solidaritas Dalam Ritual Hamis Batar Pada Masyarakat Desa Umalor Kabupaten Malaka Barat** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,  
Pembimbing Utama

(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum)

NIDN: 0808086202

Kupang, 13 Mei 2025



(Yohanes Fernando Nahak)

NIM: 61121047



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

**TERAKREDITASI BAN-PT**

**NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019**

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: [ffaunwira2008@yahoo.co.id](mailto:ffaunwira2008@yahoo.co.id)

**Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com**

**KUPANG – TIMOR – NTT**

---

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Fernando Nahak

NIM : 61121047

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Nilai Solidaritas Dalam Ritual Hamis Batar Pada Masyarakat Desa Umalor Kabupaten Malaka Barat** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 13 Mei 2025



**Yohanes Fernando Nahak**

**NIM: 611 21 047**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan ke hadapan hadirat Allah yang Mahacinta karena atas berkat cinta dan kasihnya, penulis dapat merampungkan skripsi ini. penulis menyadari dan merasakan kebesaran cinta kasih-Nya dalam perjuangan dan proses penulisan skripsi ini.

Selain bersyukur kepada Tuhan, penulis juga menyampaikan terima kasih berlimbah kepada pihak yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, tentunya dengan cara mereka masing-masing. Dengan demikian penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. P. Dr Philipus Tule, SVD, selaku rektor Unwira Kupang dengan penuh pengabdian dan tentunya banyak pengorbanan memimpin lembaga tercinta ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr Lic. Iur. Can. Dekan Fakultas Filsafat yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi sebagai karya tulis ilmiah dari studi filsafat, serta telah menyediakan fasilitas untuk menunjang selesainya karya ini.
3. Bpk. Dr. Watu Yohanes Vianey, Mum dan Rm. Dr. Herman Punda Panda. Pr, selaku pembimbing I dan II yang dengan caranya sendiri begitu setia membimbing penulis dengan memberikan arahan, masukan-masukan dan berbagai macam petunjuk yang membuat penulis semangat dalam mengerjakan karya ini.
4. Rm. Dr. Oktovianus Naif. Pr, selaku penguji I yang dengan rendah hati bersedia menguji penulis serta memberikan masukan dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk membuat karya ini semakin sempurna dan berguna bagi banyak orang.
5. P. Felix Elavunkal, OCD, selaku Komisariat OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan serta membiayai penulis

6. Para Pembina di Biara Karmel San Juan Penfui Kupang; P. Blasius Seo Nena OCD. Selaku superior yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan karya ini. P. Luis dan P. Willy sebagai penasehat penulis untuk tetap semangat dalam studi. P. Abdul selaku magister yang telah medampingi dan membimbing penulis dengan rendah hati dan menasehati penulis untuk tetap belajar. P. Flavi dan P. Berto sebagai anggota komunitas selalu mendukung penulis.
7. Para Frater OCD di Komunitas San Juan yang telah mendukung, mendorong dan motivasi penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan karya ini. Secara khusus menyampaikan terima kasih teman-teman seangkatan yang selalu bersama-sama. Fr Karlos Mukin dan Fr Hondra Koda, Rivaldo, Gusto dan Ruthom.
8. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Filsafat Unwira Kupang yang telah mendukung dengan berbagai macam dalam menyelesaikan karya ini.
9. Keluarga Besar Penulis Bp. Baselius Bria Odin dan Mama Meliana Luruk. Kakak Deo Seran dan adik Ina Rita, Ensi Muti, Firanti Hoar, Achilles Tae, dan Ardiano Bria. Yang selalu mendukung penulis melalui doa-doa dan juga berbagai bentuk dukungan melalui barang-barang material.
10. Kepada para informan, yang sudah melauangkan waktunya masing-masing untuk berdiskusi.
11. Semua pihak yang tidak disebutkan satu-per satu, yang dengan susah payah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan sumbagan kritis yang bersifat membangun dari para pembaca demi

kebaikan dan menyempurnakan karya ini. semoga melalui karya ini kita semua semakin mencintai budaya kita masing-masing dan nilai solidaritas menjadi nilai hidup.

Kupang, 13 Mei 2025

Penulis

## ABSTRAKSI

Solidaritas merupakan salah satu fondasi paling mendasar dalam membangun kehidupan bersama yang bermartabat dan berkeadilan. Dalam perspektif filosofis, solidaritas tidak hanya dipahami sebagai bentuk empati atau bantuan sesaat, tetapi sebagai kesadaran eksistensial bahwa manusia adalah makhluk yang saling terhubung, saling bergantung, dan saling membentuk. Ia lahir dari pengakuan akan keberadaan yang lain sebagai bagian dari diri, dan menjelma menjadi keterlibatan aktif dalam penderitaan, harapan, dan perjuangan bersama.

Sebagai nilai etis, solidaritas menolak logika individualisme yang memisahkan manusia dari komunitasnya. Ia mengedepankan relasi dialogis, di mana martabat setiap orang dihormati dan diperjuangkan secara kolektif. Dalam ranah sosial-budaya, solidaritas menemukan bentuknya dalam gotong royong, kerja kolektif, serta dalam partisipasi aktif terhadap kehidupan bersama, baik dalam konteks tradisi lokal maupun gerakan sosial modern.

Solidaritas bukan hanya tindakan, melainkan cara berada di dunia cara mengada yang terbuka terhadap yang lain. Ia menuntut keberanian untuk keluar dari zona nyaman pribadi, dan bersedia hadir dalam realitas orang lain, khususnya mereka yang tertindas, terpinggirkan, atau dilupakan. Karena itu, solidaritas memiliki dimensi moral dan politis sekaligus: ia membela keadilan, menghapus sekat-sekat pemisah, dan menciptakan ruang inklusif di mana semua orang dihargai sebagai subjek yang setara. Dalam dunia yang kian terfragmentasi oleh kepentingan individu, identitas eksklusif, dan persaingan material, solidaritas menjadi tawaran filosofis dan praksis yang relevan untuk merestorasi relasi sosial yang autentik. Ia adalah penegasan bahwa keberadaan manusia menjadi utuh hanya ketika ia mampu hidup "bersama dan untuk yang lain"

Ritual *Hamis Batar*, sebagai ekspresi budaya lokal, menyimpan muatan filosofis yang mendalam tentang eksistensi manusia sebagai makhluk sosial yang tak terpisahkan dari

komunitasnya. Dalam aktivitas kolektif seperti memasak dan memakan jagung secara bersama,

tersembunyi nilai-nilai ontologis dan aksiologis yang mencerminkan hakikat manusia, struktur relasi sosial, serta cita ideal tentang kehidupan yang berkeadaban. Secara ontologis, *Hamis Batar* merepresentasikan pandangan hidup yang memaknai manusia bukan sebagai entitas yang berdiri sendiri (*homo clausus*), melainkan sebagai bagian dari jejaring relasional yang saling membentuk dan saling bergantung. Dalam ritual ini, eksistensi manusia ditentukan oleh keterlibatannya dalam relasi sosial. Solidaritas tidak dimengerti sebagai kewajiban moral semata, tetapi sebagai hakikat manusia itu sendiri bahwa "ada bersama" (*Mitsein*, menurut Heidegger) adalah cara manusia mengada yang sejati. Secara aksiologis, nilai solidaritas dalam *Hamis Batar* mengangkat prinsip-prinsip etika komunal, seperti kebersamaan, saling berbagi, dan penghormatan antar individu sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. Dalam dunia modern yang cenderung menekankan individualisme, ritual ini mengajarkan bahwa nilai hidup tidak ditemukan dalam pencapaian pribadi semata, melainkan dalam keberhasilan membentuk kehidupan bersama yang adil dan setara. Solidaritas menjadi nilai luhur yang menolak logika transaksional, dan menggantinya dengan logika relasional di mana makna memberi tidak tergantung pada timbal balik, melainkan pada tanggung jawab eksistensial terhadap sesama.

Dari perspektif hermeneutik budaya, *Hamis Batar* dapat dibaca sebagai teks sosial yang mengartikulasikan kosmologi lokal tentang kehidupan yang terhubung: antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan spiritualitas leluhur. Dalam konteks ini, solidaritas bukan hanya nilai sosial, melainkan menjadi bagian dari tatanan dunia yang sakral. Maka, partisipasi dalam ritual ini bukan hanya tindakan praktis, tetapi merupakan *performatif simbolik* yang menyatukan dimensi material dan spiritual dalam satu kesatuan makna hidup.

Lebih lanjut, ritual ini mengandung perlawanan simbolik terhadap alienasi yang dibawa oleh modernitas. Dalam masyarakat yang tercerabut dari akar komunalnya, *Hamis Batar* menjadi praksis resistensi yang menghidupkan kembali kesadaran kolektif dan memulihkan rasa keterhubungan yang semakin tergerus oleh logika individual, konsumtif, dan mekanistik.

Dengan demikian, nilai solidaritas dalam *Hamis Batar* bukan hanya bagian dari adat, tetapi juga merupakan tawaran filsafat hidup yang mengedepankan relasi, partisipasi, dan keseimbangan. Secara keseluruhan, *Hamis Batar* adalah bentuk konkret dari filsafat hidup komunal yang menyuarakan pentingnya "menjadi manusia dalam dan bersama yang lain." Ia menyatukan antara nilai dan tindakan, antara simbol dan praksis, antara keberadaan dan kebersamaan. Dalam ritual ini, solidaritas tidak hanya dipraktikkan, tetapi dimaknai, dihidupi, dan diwariskan sebagai warisan filosofis masyarakat yang menghargai relasi sebagai dasar eksistensi.

## DAFTAR ISI

|                                                         |            |
|---------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                               | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>                         | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                          | <b>iii</b> |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>             | <b>iv</b>  |
| <b>PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>                | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                             | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>xii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                | 5          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                              | 5          |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                             | 5          |
| 1.4.1 Bagi Lembaga Pendidikan Unwira .....              | 6          |
| 1.4.2 Bagi Masyarakat Desa Umalor.....                  | 6          |
| 1.4.3 Bagi Peneliti .....                               | 6          |
| 1.5 Metode Penelitian .....                             | 6          |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....                         | 7          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA UMALOR.....</b> | <b>8</b>   |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                          | 8          |
| 2.2 Konsep Dan Gambaran Umum Masyarakat .....           | 9          |
| 2.2.1 Masyarakat Hukum Adat .....                       | 11         |
| 2.3 Gambaran Umum Desa Umalor .....                     | 11         |
| 2.3.1 Batas-Batas wilayah Desa Umalor .....             | 12         |
| 2.3.2 Keadaan Geografis.....                            | 12         |

|                                                                       |           |
|-----------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.2.3 Kebun Dan Ladang ( <i>Toos</i> ) .....                        | 13        |
| 2.3.2.4 Sabana ( <i>Haemolik</i> ).....                               | 14        |
| 2.3.2.5 Ekosistem Sawah ( <i>Harawe</i> ) .....                       | 14        |
| 2.3.2.6 Ekosistem Pantai.....                                         | 15        |
| 2.3.3 Masyarakat Desa Umalor .....                                    | 15        |
| 2.3.3.1 Sistematika Mata Pencaharian.....                             | 15        |
| 2.3.3.2 Sistematika Komunikasi.....                                   | 16        |
| 2.3.3.4 Sistem Religius .....                                         | 18        |
| 2.3.3.5 Sistem Perkawinan.....                                        | 19        |
| 2.3.3.6 Sistem Teknologi .....                                        | 20        |
| 2.3.3.7 Sistem Kesenian.....                                          | 20        |
| 2.3.3.7.1 Seni Musik.....                                             | 20        |
| 2.3.3.7.2 Seni Tari .....                                             | 21        |
| 2.3.3.7.3 Seni Karya .....                                            | 22        |
| 2.3.3.7.4 Seni Pakaian Tradisional .....                              | 22        |
| 2.3.3.8 Sistem Organisasi .....                                       | 23        |
| 2.3.3.9 Sistem Sosial .....                                           | 24        |
| <b>BAB III PRAKTIK HAMIS BATAR .....</b>                              | <b>26</b> |
| 3.1 Pengantar.....                                                    | 26        |
| 3.2 Arti kata <i>Hamis Batar</i> .....                                | 26        |
| 3.2.1 Tempat Pelaksanaan <i>Hamis Batar</i> .....                     | 26        |
| 3.2.2 Waktu pelaksanaan <i>Hamis Batar</i> .....                      | 27        |
| 3.2.3 Bahasa Yang Dipakai Dalam Praktik <i>Hamis Batar</i> .....      | 27        |
| 3.2.4 Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam <i>Hamis Batar</i> .....        | 28        |
| 3.2.5 Peran Keluarga Dalam Praktik <i>Hamis Batar</i> .....           | 28        |
| 3.2.6 Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual <i>Hamis Batar</i> ..... | 29        |
| 3.3 Bahan-Bahan Dalam Praktik <i>Hamis Batar</i> .....                | 30        |

|                                                                                                   |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.3.1 Pohon Jagung.....                                                                           | 30        |
| 3.3.2 Jagung ( <i>Batar</i> ) .....                                                               | 31        |
| 3.3.3 Daun Sirih dan Pinang ( <i>Fuik no Buah</i> ).....                                          | 32        |
| 3.3.5 Piring Batu ( <i>Tatebok</i> ).....                                                         | 34        |
| 3.3.6 Tempat Sakral ( <i>Kakuluk</i> ) .....                                                      | 36        |
| 3.3.7 Proses Pelaksanaan <i>Hamis Hatar</i> Pada Masyarakat Desa Umalor .....                     | 36        |
| 3.3.8 Upacara Panen Jagung ( <i>Soi Batar</i> ).....                                              | 41        |
| 3.3.9 Upacara Ikat Jagung ( <i>Hatali Batar</i> ).....                                            | 42        |
| 3.10 Rangkuman.....                                                                               | 42        |
| <b>BAB IV NILAI SOLIDARITAS DALAM RITUAL <i>HAMIS BATAR</i> PADA MASYARAKAT DESA UMALOR .....</b> | <b>44</b> |
| 4.1 Pengantar.....                                                                                | 44        |
| 4.2 Konsep Nilai.....                                                                             | 45        |
| 4.3 Konsep Nilai Solidaritas .....                                                                | 46        |
| 4.3.1 Nilai Solidaritas Dalam Kitab Suci.....                                                     | 48        |
| 4.3.2 Nilai Solidaritas Dalam Konsili Vatikan II .....                                            | 49        |
| 4.3.3 Nilai Solidaritas Dalam <i>Sollicitudo Rei Socialis</i> (SRS).....                          | 51        |
| 4.4 Nilai Solidaritas Dalam Ritual <i>Hamis Batar</i> .....                                       | 52        |
| 4.4.1 Nilai Solidaritas Dalam Relasi Manusia Dengan Sakral .....                                  | 59        |
| 4.4.2 Nilai Solidaritas Dalam Relasi Manusia Dengan Jati Dirinya .....                            | 60        |
| 4.5 Dampak Ritual <i>Hamis Batar</i> Bagi Kehidupan Bermasyarakat.....                            | 60        |
| 4.6 Dampak Ritual <i>Hamis Batar</i> Bagi Dunia Pendidikan .....                                  | 61        |
| 4.7 Refleksi Nilai Sosial Dalam <i>Hamis Batar</i> .....                                          | 61        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                        | <b>63</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                              | 63        |
| 5.2 Saran .....                                                                                   | 64        |

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>    | <b>66</b> |
| <b>DAFTAR INFORMAN .....</b>   | <b>69</b> |
| <b>DAFTAR QUESTIONER .....</b> | <b>71</b> |